

Kegiatan “Ngawangkong” sebagai Upaya Membangun Partisipasi Masyarakat

Activities "Ngawangkong" as an Effort to Build Community Participation

¹Nurul Pratiwi, ²Ani Yuningsih

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹nuy.pratiwi@gmail.com, ²yuningsihani@yahoo.com

Abstract. Activities Ngawangkong is one of the programs regularly featured, which was proposed by the Regent for 1 year, with the goal to establish communication and information interactively between the Government of Kuningan District with the community directly. These activities, including external activities is one of the efforts of government public relations in the realization of the mandate of the freedom of information LAW with the aim of encouraging the participation of the community in discussing the problems that exist in the Brass. Based on these phenomena, then the problem in this research is formulated as follows: “How the Activities Ngawangkong As an Effort to Accommodate the Participation of the Community?”. Researchers used a descriptive study approach quantitative. The selected population in this study is the Community are invited with the number of 176 people. With a sampling technique that Disporporsonal obtained the number of research sample as many as 16 people. Data collection techniques used in this research is questionnaire, interview, and literature study. As for the technique of data analysis used in this study is a technical descriptive analysis and descriptive statistics. The results of this study are: (1) Community Participation in the Activities of the Ngawangkong as the Efforts of public Relations of the Secretariat of the Brass viewed from the aspect of Problem Recognition belongs to the category strong /good. (2) Community Participation in the Activities of the Ngawangkong as the Efforts of public Relations of the Secretariat of the Brass viewed from the aspect of Constraint Recognition belongs to the category strong /good. (3) Community Participation in the Activities of the Ngawangkong as the Efforts of public Relations of the Secretariat of the Brass viewed from the aspect of the Level of Involment belongs to the category strong /good. (4) Community Participation in the Activities of the Ngawangkong as the Efforts of public Relations of the Secretariat of the Brass viewed from the aspect of Referent Criterion belongs to the category strong /good.

Keywords: Activities Ngawangkong, Public Relations Sekretaruat District Of Kuningan, Build Community Participation.

Abstrak. Kegiatan Ngawangkong merupakan salah satu program rutin unggulan yang dicetuskan oleh Bupati selama 1 tahun sekali, dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dan informasi secara interaktif antara Pemerintah Kabupaten Kuningan dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan eksternal yang merupakan salah satu upaya humas pemerintah dalam merealisasikan amanah UU KIP dengan tujuan mendorong partisipasi masyarakat dalam membahas masalah yang ada di Kuningan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Kegiatan Ngawangkong Sebagai Upaya Menampung Partisipasi Masyarakat?”. Peneliti menggunakan studi deskriptif pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang diundang dengan jumlah 176 orang. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Disporporsonal diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 16 masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan statistika deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek Problem Recognition termasuk kategori kuat /baik. (2) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek Constrain Recognition termasuk kategori kuat /baik. (3) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek Level of Involment termasuk kategori kuat /baik. (4) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek Referent Criterion termasuk kategori kuat /baik.

Kata Kunci: Kegiatan Ngawangkong, Humas Sekretaruat Daerah Kabupaten Kuningan, Membangun Partisipasi Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kegiatan Ngawangkong merupakan salah satu program rutin unggulan yang dicetuskan oleh Bupati selama 1 tahun sekali, dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dan informasi secara interaktif antara Pemerintah Kabupaten Kuningan dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan eksternal yang merupakan salah satu upaya humas pemerintah dalam merealisasikan amanah UU KIP dengan tujuan mendorong partisipasi masyarakat dalam membahas masalah yang ada di Kuningan. Pada penelitian ini akan diteliti berdasarkan data lapangan yang akan penulis gambarkan, yaitu dari segi persepsi masyarakat terhadap situasi kegiatan ngawangkong yang mereka ikuti, dimana hal tersebut sebagai upaya humas sekretariat daerah kuningan dalam membangun partisipasi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada teori situasional publik yang menjadi indikator masalah yang telah ditetapkan menjadi operasional variabelnya. Dimana, teori tersebut menjadi dasar bagi praktisi *public relations* untuk dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi, apakah individu itu sendiri terdorong ikut serta dan memiliki kemampuan menjaga kepentingan atau ketertarikannya sebagai anggota yang mengikuti kegiatan ngawangkong tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Kegiatan Ngawangkong Sebagai Upaya Menampung Partisipasi Masyarakat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek *Problem Recognition*.
2. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek *Constrain Recognition*.
3. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek *Level of Involvement*.
4. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Ngawangkong sebagai Upaya Humas Sekretariat Daerah Kuningan dilihat dari aspek *Referent Criterion*.

B. Landasan Teori

Komunikasi Kelompok menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner (2009:175) yaitu sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan ngawangkong tersebut, tentu diperlukan Sumber Daya Manusia berkualitas yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Sumber Daya Manusia yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini yaitu Humas Setda Kuningan yang berperan dalam kegiatan ngawangkong. Dimana, ketersediaan Humas menjadi sangat penting untuk membentuk suatu kelompok atau suatu kesatuan yang terlibat dalam kegiatan ngawangkong, yang dimana adanya masyarakat yang terlibat diharapkan dapat berpartisipasi pada kegiatan tersebut melalui komunikasi yang efektif.

Partisipasi masyarakat (dalam Hamdi, 2014:152) merupakan proses dan keadaan yang harus selalu dikembangkan dan pengembangannya memerlukan waktu, sumber daya, pemahaman dan ketekunan. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain juga merupakan gambaran dari pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan dan

keterampilan mereka. Teori tersebut mendukung upaya humas sekretariat daerah Kuningan dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap kegiatan ngawangkong. Dengan pernyataan tersebut, partisipasi dapat dipahami sebagai suatu proses melalui mana masyarakat mempengaruhi dan berbagai kontrol terhadap sumber daya yang mempengaruhi mereka. Diharapkan dalam penelitian ini, penulis dapat menemukan titik temu antara masyarakat dengan tujuannya yaitu ikut berpartisipasi dalam Kegiatan Ngawangkong tersebut. Karena, bagaimanapun masyarakat perlu dilibatkan dalam pembuatan kebijakan pemerintahan. Sehingga, humas mewadahi masyarakat tersebut melalui kegiatan ngawangkong agar dapat mengeluarkan pendapat, ikut beraspirasi dan berpartisipasi maupun mengemukakan keluhan-keluhan masyarakat terhadap isu yang sedang dibahas.

Mengenai Strategi atau Upaya Public Relations yaitu dengan menggunakan teori Situasional Publik (*Situational Theory of Public*). Teori *situational of the publics* (Kriyantono, 2014) yaitu yang bermanfaat untuk mengidentifikasi publik sehingga dapat membuat kategori publik berdasarkan perilaku komunikasi dari individu dan efek komunikasi yang di terima individu tersebut. Teori ini menjadi salah satu teori penting *public relations*, karena terkait dengan fungsi dasar atau peran *public relations*, yaitu aktivitas komunikasi yang menghubungkan organisasi dan publik. Teori ini fokus membahas situasi publik, dimana *situational theory* dapat digunakan untuk mengenal tipe-tipe publik yang berbeda dalam setiap tingkatan, dimana mereka berkomunikasi secara aktif, pasif atau tidak keduanya tentang keputusan organisasional yang memengaruhi mereka. bahwa dengan persyaratan adanya keterlibatan masyarakat yang besar dan bersifat sukarela, pembuatan kebijakan publik yang partisipatif pada dasarnya sangat diwarnai oleh kebutuhan untuk menjaring aspirasi masyarakat secara tepat dan maksimal dalam penelitian ini khususnya yaitu pada program kegiatan ngawangkong yang di selenggarakan oleh Humas itu sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagian besar responden yaitu masyarakat yang mengikuti Kegiatan Ngawangkong dengan tema "Visit Kuningan 2015" termasuk dalam kategori baik. Dari hasil data yang menunjukkan tingkat "baik" termasuk kategori setuju dan sangat setuju. Dimana, respon masyarakat yang mengikuti kegiatan ngawangkong menunjukkan tingkat *Problem Recognition* yang tinggi. Semakin tinggi aspek dari *Problem Recognition* dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengomunikasikan pikiran atau opininya terhadap situasi tersebut. Menurut Grunig & Hunt (1984:150) menyatakan bahwa "individu berpikir atau berkomunikasi tentang suatu isu hanya jika mereka menyadari (mendeteksi) kehadiran isu tersebut." Dengan kata lain, penulis memberikan pertanyaan mengenai masyarakat sejauh mana masyarakat mengenal situasi, menyadari situasi, manfaat kegiatan ngawangkong yang membahas suatu tema atau isu bagi masyarakat dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan ngawangkong.

Hasil dari data mengenai aspek *Constrain Recognition* yang di dapat yaitu sebanyak 13 responden (81,25%) termasuk kategori sedang dan 3 responden (18,75%) termasuk kategori baik. Aspek *Constrain Recognition* tersebut merepresentasikan sejauh mana seseorang memersepsi pembatasan (gangguan) dalam suatu situasi yang membatasi kebebasannya untuk mengkontruksi perilakunya (Kriyantono, 2014:156). Sehingga, adanya aspek tersebut untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam kegiatan ngawangkong tersebut dengan mengetahui sejauh mana masyarakat membatasi dirinya terhadap situasi dan persepsi masyarakat terhadap kegiatan ngawangkong.

Jika *Level of Involvement*-nya tinggi maka masyarakat akan memersepsi dirinya

sebagai bagian yang terlibat dalam suatu situasi, isu, atau masalah tertentu. Jika *Level of Involvement*-nya rendah maka masyarakat termasuk kategori yang pasif hanya memproses informasi yang datang tanpa upaya menjadi bagian dari suatu situasi. Dilihat dari persepsi berdasarkan aspek-aspek objek wisata di Kuingan yang peneliti jadikan pernyataan untuk responden, hasilnya sebagian besar termasuk tingkat sedang dan baik, tidak termasuk buruk. Adapun keterlibatan masyarakat yang diukur sebagai minat masyarakat dalam berpartisipasi dalam menangani isu di kegiatan ngawangkong merespon baik atau termasuk dalam kategori yang kuat.

Pada aspek *Referent Criterion* menjelaskan mengenai sejauh mana sikap yang telah dimiliki seseorang yang menjadi dasar seseorang bertindak dalam suatu situasi tertentu. Sehingga, aspek ini merupakan pedoman atau aturan yang dipelajari pada suatu situasi sebelumnya. Situasi yang dimaksud adalah berlangsungnya kegiatan ngawangkong, yang diikuti oleh masyarakat Kuningan termasuk dalam kategori baik. Sehingga hasil data dari aspek *Referent Criterion* tinggi, menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian situasi yang dihadapi maka seseorang akan terus menggunakannya atau akan terus hadir pada kegiatan ngawangkong karena akan menjadi dasar perilakunya dan sebagai pedoman untuk referensi masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek *Problem Recognition*, sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik, yaitu 93,75%.
2. Berdasarkan aspek *Constraint Recognition*, sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 13 responden (81,25%) termasuk 3 responden (18,75%) termasuk kategori baik.
3. Berdasarkan aspek *Level of Involment*, sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang, yaitu 62,5% dan 37,5% termasuk kategori baik.
4. Berdasarkan aspek *Referent Criterion*, sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik karena mencapai 100%.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya lebih mendalam dan mencari tahu kegiatan yang unik dan belum diteliti oleh orang lain. Sehingga, dengan begitu temuan peneliti yang baru akan menjadi sumber inspirasi atau rujukan penting bagi orang lain khususnya pada penerapan ilmu yang didapat sesuai bidangnya yaitu *Public Relations*.
2. Diharapkan lebih memperhatikan dan memperdalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Saran Praktis

1. Diharapkan Humas Setda Kuningan bisa mempertahankan respon dari masyarakat yang baik terhadap kegiatan ngawangkong, bukan hanya kegiatan ngawangkong saja tetapi kegiatan eksternal yang lainnya. Dengan cara, humas harus lebih memperhatikan bagian-bagian strategi yang sangat penting demi suksesnya tujuan yang akan dijalankan.
2. Data dilengkapi dan disimpan dengan aman, karena data yang ada di Humas Setda Kuningan kurang lengkap. Sehingga, peneliti menyarankan untuk

menyimpan data atau dokumen penting setiap penyelenggaraan kegiatan lainnya. Dengan demikian, tidak akan menyusahkan orang lain khususnya peneliti untuk mendapatkan informasi lebih dalam penelitiannya. Karena data merupakan aset penting bagi pemerintahan daerah.

Daftar Pustaka

- Hamdi, Muchlis. 2014. Kebijakan Publik, Proses, Analisis, dan Partisipasi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasan, Erliana. 2005. Komunikasi Pemerintahan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi 2009. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Kumala, Lukiati. 2009. Ilmu Komunikasi, Perspektif, Proses, dan Konteks. Bandung: Widya Padjadjaran

